

**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS SISWA KELAS III DI SDN
15 SUNGAI PINYUH**

¹Sugianto ²Yunika Afryaningsih ³Elvani Hertati

PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama

¹sugi23794@gmail.com ²elvani@unukalbar.ac.id,

³yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's strategies in managing the classroom of third-grade students at SDN 15 Sungai Pinyuh based on three indicators proposed by Djamarah (2021), namely responsiveness, attention distribution, and group focus. This research used a qualitative descriptive approach, with data collected through observation and interviews and analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the third-grade teacher implemented classroom management strategies effectively. In terms of responsiveness, the teacher understood and responded to classroom situations quickly and appropriately while maintaining positive communication with students. In terms of attention distribution, the teacher distributed attention both visually and verbally to all students equally, enhancing their concentration and engagement. In terms of group focus, the teacher used signals, guidance, positive reinforcement, and effective pacing to maintain students' focus. Therefore, the classroom management strategies were implemented effectively and were consistent with Djamarah's (2021) theory, resulting in an active, conducive, and enjoyable learning environment.

Keywords: *Grade III, primary school, classroom management, teacher methods.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan taktik pengajar dalam pengelolaan kelas siswa kelas III pada SDN 15 Sungai Pinyuh sesuai 3 indikator dari Djamarah (2021), yaitu sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian gerombolan. Penelitian memakai pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, serta analisis data model

Miles dan Huberman yg mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan konklusi. yang akan terjadi penelitian memberikan bahwa guru kelas III sudah menerapkan taktik pengelolaan kelas secara efektif. pada indikator perilaku tanggap, pengajar bisa tahu serta merespons situasi kelas secara cepat serta tepat dan menjaga komunikasi positif dengan siswa. di indikator membagi perhatian, pengajar membagi perhatian secara visual dan lisan pada semua siswa secara merata sebagai akibatnya mempertinggi konsentrasi serta keterlibatan siswa. di indikator pemusatan perhatian grup, pengajar menggunakan indikasi, pengarahan, penguatan positif, serta pengaturan tempo pembelajaran buat menjaga fokus siswa. menggunakan demikian, taktik pengelolaan kelas yg diterapkan telah berjalan efektif dan sinkron menggunakan teori Djamarah (2021), sebagai akibatnya tercipta suasana belajar yang aktif, aman, dan menyenangkan.

Kata Kunci: strategi guru, pengelolaan kelas, kelas III, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan vital dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar siswa. Pada tahun-tahun awal pendidikan dasar, khususnya di kelas-kelas awal, siswa sedang dalam masa transisi dari suasana yang penuh permainan menuju lingkungan pendidikan yang lebih terstruktur (Suyadi, 2013). Dalam proses peralihan ini, manajemen kelas yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berbagai tantangan dalam manajemen kelas kerap ditemui di sekolah dasar, seperti perilaku siswa yang sulit diatur, kurangnya perhatian pada instruksi guru, serta pelanggaran pada aturan

dasar kelas. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manajemen kelas yang kurang memadai dapat menghambat terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan efisien.

Fenomena serupa juga ditemukan pada pengamatan awal di SDN 15 Sungai Pinyuh. Berdasarkan observasi pendahuluan, beberapa siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan kelas, seperti datang terlambat, tidak membawa perlengkapan sekolah, berbicara sendiri saat guru menjelaskan, serta tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung. Peristiwa tersebut memperlihatkan jika strategi pengelolaan kelas yang diterapkan masih perlu dievaluasi dan

dikembangkan agar dapat membentuk pola perilaku disiplin siswa sejak dini. Peran guru kelas sangat penting dalam hal ini, karena pada jenjang kelas III siswa masih sangat bergantung pada otoritas dan pengarahan guru.

Apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani, dampaknya dapat dirasakan pada proses maupun hasil pembelajaran. Kegagalan guru dalam mengelola kelas dapat berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang tidak kondusif (Evertson & Weinstein, 2006). Suasana kelas yang tidak tertib akan menurunkan konsentrasi dan partisipasi siswa, mengurangi efektivitas penggunaan waktu belajar, serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, perilaku kurang disiplin yang dibiarkan pada kelas rendah berpotensi menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki pada jenjang selanjutnya.

Berbagai gagasan menyoroti pentingnya manajemen kelas dalam pengalaman pendidikan. Djamarah (2021) menegaskan bahwa manajemen kelas mencakup upaya guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang

ideal, yang meliputi sikap penuh perhatian, kemampuan untuk mengarahkan fokus, serta pemusatan perhatian kelompok. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa teknik manajemen kelas melampaui sekadar pengaturan perilaku konvensional, melainkan juga bertujuan untuk lebih memfasilitasi pemahaman siswa mengenai manfaat disiplin. Arends (2008) menambahkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mencakup pendekatan preventif, seperti menyusun aturan bersama siswa dan memberikan penguatan positif, sementara Santrock (2012) menekankan perlunya pendekatan korektif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Teori-teori tersebut memperlihatkan jika pengelolaan kelas yang tepat merupakan kebutuhan mendasar untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga penting untuk diteliti secara lebih mendalam.

Pembahasan sebelumnya memperlihatkan jika manajemen kelas yang efektif sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mendorong kedisiplinan siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Oleh

karena itu, perlu dilakukan kajian pada teknik manajemen kelas yang diterapkan oleh guru Kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh, dengan mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Djamarah (2021), yaitu: responsivitas, pembagian perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok. Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan teknik manajemen kelas di tingkat pendidikan dasar serta memberikan panduan bagi para pendidik dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh. Pendekatan ini sangat cocok buat meneliti fenomena sosial yang kompleks serta bergerak maju dalam lingkungan pendidikan tanpa mengabaikan konteks serta nilai-nilai subjektif yg ada (Sugiyono, 2017: hal.

9). Penelitian ini difokuskan pada indikator-indikator pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah, yaitu menciptakan iklim kelas yang kondusif, mengatur tata ruang kelas, pengelolaan waktu, serta penegakan aturan dan disiplin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas III serta lingkungan kelas, dengan harapan memperoleh gambaran yang utuh mengenai perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah tersebut.

Data dalam penelitian ini terdiri atas hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang menggambarkan strategi guru dalam pengelolaan kelas siswa kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh berdasarkan tiga indikator menurut Djamarah (2021), yaitu sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah subjek yang memberikan data secara langsung, yaitu guru kelas III SDN 15 Sungai Pinyuh sebagai informan utama yang menjalankan strategi pengelolaan kelas.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara partisipatif dan non-struktural, di mana peneliti terlibat dalam lingkungan pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kegiatan kelas. Melalui observasi ini, peneliti mencatat perilaku siswa, respon terhadap aturan kelas, dan cara guru mengelola kelas, termasuk dalam hal pengaturan tempat duduk, pemberian reward and punishment, serta penanganan perilaku menyimpang (Sugiyono, 2017: hal. 229). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawabannya. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memperkaya data observasi dan memberikan sudut pandang langsung dari pelaksana pengelolaan kelas (Sugiyono, 2017: hal. 231). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara.

Analisis data menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman

yang mencakup tiga langkah utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2017: hal. 246).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di bagian ini disajikan hasil penelitian yg diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di kelas III SDN 15 Sungai Pinyuh pada lepas tiga-lima Desember 2025. Penyajian data ini bertujuan buat mendeskripsikan secara sistematis serta faktual mengenai strategi pengajar pada pengelolaan kelas, khususnya pada membangun suasana belajar yg aman serta efektif. akibat penelitian ini difokuskan di beberapa aspek krusial pada pengelolaan kelas, galat satunya artinya sikap tanggap pengajar terhadap situasi dan syarat yang terjadi di pada kelas. perilaku tanggap ini menjadi indikator krusial pada menilai kemampuan guru pada mengelola kelas, karena berkaitan langsung menggunakan respon pengajar terhadap perilaku siswa, dinamika pembelajaran, serta gangguan yg mungkin timbul selama proses belajar mengajar berlangsung.

untuk menyampaikan gambaran yg lebih jelas dan mendalam.

1. Paparan Data Sikap Tanggap

Guru kelas III SDN 15 Sungai Pinyuh

1. Hasil Observasi

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di lepas tiga Desember 2025 pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Pinyuh, peneliti melihat bahwa guru membagikan perilaku tanggap selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan mulai pukul 08.00 hingga 09.30 WIB selama pelajaran bahasa Indonesia. Pengajar secara konsisten memperhatikan seluruh siswa, baik yang duduk di bagian depan maupun belakang kelas, sembari menjelaskan materi bacaan. Saat pelajaran berlangsung, dua siswa yang duduk di baris belakang tampak sedang berbincang satu sama lain dan memainkan penggaris di atas meja mereka. Melihat hal tadi, pengajar eksklusif menghentikan penerangan sejenak serta memandang ke arah siswa tersebut sambil berkata, “mari diperhatikan dulu, nanti mainnya dilanjutkan setelah belajar.” setelah

diberikan arahan, ke 2 peserta didik tersebut kembali memperhatikan pelajaran.

Selain itu, guru pula terlihat melakukan motilitas mendekati kepada peserta didik yang kurang fokus. di pukul 08.40 WIB saat siswa diminta membaca teks secara bergantian, terdapat seorang peserta didik yg terlihat menunduk serta tidak mengikuti kegiatan membaca. guru kemudian berjalan mendekati meja peserta didik tersebut dan bertanya menggunakan suara pelan, “sudah sampai bagian mana bacanya?” sesudah itu guru membantu memberikan bagian bacaan yang sedang dibahas sebagai akibatnya peserta didik balik mengikuti kegiatan belajar bersama sahabat-temannya. Selama pembelajaran berlangsung, pengajar beberapa kali menyampaikan respon pada gangguan kecil pada kelas, seperti siswa yang bercanda dengan sahabat sebangku atau sibuk melihat ke luar ventilasi. Respon yg diberikan guru berupa teguran ringan, hubungan mata, dan mendekati peserta didik secara pribadi tanpa membentak sehingga suasana belajar tetap berjalan tertib.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh, diketahui bahwa guru memiliki kesadaran tinggi pada pentingnya sikap tanggap dalam mengelola kelas. Guru menyampaikan bahwa ia selalu berusaha memandang secara saksama setiap siswa, terutama ketika menjelaskan materi atau saat diskusi berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh siswa terlibat dan merasa diperhatikan. Guru mengatakan: *"Kalau mengajar, saya usahakan melihat seluruh siswa. Kadang saya ajak kontak mata, supaya mereka tahu kalau saya memperhatikan mereka satu per satu."* Guru juga menuturkan bahwa ia sering mendekati kelompok kecil atau individu yang mulai tidak fokus agar mereka kembali terlibat dalam kegiatan belajar. Tindakan ini biasanya menimbulkan reaksi positif dari siswa, karena mereka merasa diperhatikan dan didukung secara langsung. *"Kalau ada yang mulai ngobrol atau bengong, saya dekati pelan-pelan, tanya mereka paham atau tidak. Biasanya setelah itu mereka kembali semangat."* Selain itu, guru menjelaskan bahwa ia selalu

memberi pernyataan atau tanggapan pada pendapat siswa, baik dalam bentuk pujian maupun klarifikasi. Ia meyakini bahwa setiap tanggapan kecil dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. *"Anak-anak senang kalau kita menanggapi mereka. Kadang saya bilang 'bagus pendapatnya', walaupun belum tepat, supaya mereka tetap berani bicara"*

2. Paparan Data Membagi

Perhatian Guru kelas III SDN 15 Sungai Pinyuh

1. Hasil Observasi

Berdasarkan akibat observasi yg dilakukan pada lepas tiga Desember 2025 di kelas III SDN 15 Sungai Pinyuh, terlihat bahwa pengajar mampu membagi perhatian kepada peserta didik secara visual maupun verbal selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada pukul 08.00–09.30 WIB saat pembelajaran Bahasa Indonesia beserta Bapak Ikhsan. pada saat pengajar menyebutkan materi membaca nyaring pada depan kelas, guru tidak hanya berdiri di depan papan tulis, namun jua beberapa kali berjalan ke bagian tengah dan belakang kelas. guru terlihat

mengarahkan pandangan ke semua peserta didik buat memastikan mereka mengikuti pelajaran. waktu terdapat siswa pada bagian belakang yang mulai berbicara sendiri sambil memainkan alat tulis, pengajar pribadi melihat ke arah siswa tadi sehingga siswa pulang membisu serta memperhatikan penjelasan guru.

Selain membagi perhatian secara visual, guru juga membagi perhatian secara mulut pada semua peserta didik. pada pukul 08.45 WIB, ketika pengajar memberikan pertanyaan tentang isi bacaan, pengajar tidak hanya menunjuk siswa yang aktif, namun pula menyebut nama peserta didik yg biasanya lebih pendiam. pengajar mengatakan, "Coba Rizky yg jawab sekarang," lalu dilanjutkan dengan pertanyaan pada siswa lain yg duduk pada bagian belakang kelas. guru jua memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya ketika ada materi yg belum dipahami. dengan cara tadi, suasana kelas terlihat lebih hidup sebab banyak siswa ikut terlibat pada proses pembelajaran.

2. Hasil Wawancara

Guru menjelaskan bahwa dalam proses mengajar, ia berusaha

membagi perhatian secara visual dan verbal agar semua siswa merasa dilibatkan. Secara visual, guru mengatakan bahwa ia sering menggerakkan pandangan dan berpindah posisi di kelas agar seluruh siswa dapat diawasi. Ia percaya bahwa dengan memperhatikan setiap sudut kelas, siswa akan merasa diawasi dan terdorong untuk lebih tertib. *"Saya tidak pernah hanya berdiri di depan. Kadang saya jalan ke tengah, ke belakang, biar anak-anak tahu kalau saya lihat mereka semua."* Secara verbal, guru juga berusaha membagi kesempatan berbicara dan bertanya secara merata. Guru menjelaskan bahwa ia menggunakan teknik memanggil siswa secara acak atau berdasarkan urutan tempat duduk agar semua mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. *"Saya sering tanya ke anak-anak satu per satu, nggak cuma yang aktif saja. Jadi semuanya punya kesempatan bicara."* Guru menilai bahwa dengan strategi ini, suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan siswa yang biasanya pasif mulai berani mengungkapkan pendapatnya.

3. Paparan Data Pemusatan

Perhatian Kelompok kelas III

SDN 15 Sungai Pinyuh

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2025 di kelas III SDN 15 Sungai Pinyuh, terlihat bahwa guru mampu memusatkan perhatian kelompok siswa dengan cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada pukul 08.00–09.30 WIB saat pembelajaran Bahasa Indonesia bersama Bapak Ikhsan. Pada awal pembelajaran, guru menggunakan tepuk tangan berirama sambil mengatakan, “*Satu, dua, tiga, fokus ke depan.*” Setelah guru memberikan tanda tersebut, siswa yang sebelumnya masih berbicara dengan teman sebangku langsung diam dan memperhatikan guru. Tanda yang diberikan guru terlihat efektif untuk mengembalikan fokus siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung sekitar pukul 08.50 WIB, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru menunjuk ketua kelompok, pencatat hasil diskusi, dan siswa yang bertugas

membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Selama kegiatan kelompok berlangsung, terdapat beberapa siswa yang mulai berbicara di luar topik pembelajaran dan bermain dengan alat tulis. Melihat hal tersebut, guru langsung mendekati kelompok tersebut dan mengatakan, “*Sekarang diskusinya dulu ya, nanti lanjut mainnya setelah pelajaran selesai.*” Setelah diberikan arahan, siswa kembali melanjutkan diskusi bersama kelompoknya. Guru juga beberapa kali memberikan penguatan positif kepada siswa yang aktif, seperti mengatakan “*Bagus kelompok satu, sudah bekerja sama dengan baik.*” Selain itu, proses pembelajaran berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir. Guru mampu mengatur perpindahan kegiatan dari penjelasan materi menuju diskusi kelompok tanpa membuat kelas menjadi ribut. Guru juga menjelaskan materi dengan tempo yang tidak terlalu cepat sehingga siswa masih dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Hasil Wawancara

Guru juga menjelaskan berbagai strategi yang digunakan untuk memusatkan perhatian

kelompok siswa selama proses pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran, guru menggunakan tanda atau isyarat tertentu, seperti menepuk tangan atau memberi aba-aba *“perhatian, anak-anak!”*, yang langsung direspon siswa dengan diam dan fokus ke depan. *“Kalau mau mulai atau suasana sudah mulai ribut, saya tepuk tangan tiga kali. Anak-anak langsung ikut dan diam.”* Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, guru sering memberikan tugas kelompok atau menunjuk peran tertentu seperti ketua kelompok dan pencatat. Ia menjelaskan bahwa dengan cara ini, setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab pada keberhasilan kelompok. Guru juga selalu memberikan pengarahan dan petunjuk yang jelas sebelum kegiatan dimulai, agar siswa tidak bingung dengan langkah-langkah yang harus dilakukan. Ia berusaha menjelaskan dengan kalimat sederhana dan contoh konkret sesuai tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan, guru mengatakan bahwa ia menegur dengan sopan namun tegas agar siswa menyadari kesalahannya tanpa merasa tersinggung. Selain itu, guru memberikan penguatan positif

berupa pujian atau senyuman kepada siswa yang memperlihatkan perilaku baik. Ia menilai cara ini lebih efektif daripada hukuman, karena menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa. *“Kalau mereka rajin, saya puji. Kalau ribut, saya tegur pelan. Tapi saya lebih sering memuji supaya anak-anak semangat.”* Guru juga memperhatikan kelancaran (smoothness) dalam alur pembelajaran. Ia berusaha agar setiap transisi antar kegiatan berlangsung tanpa jeda panjang, sehingga perhatian siswa tetap terjaga.

1. Sikap Tanggap Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh memperlihatkan sikap tanggap yang tinggi pada kondisi kelas dan perilaku siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tampak selalu memandang secara saksama seluruh siswa untuk memastikan mereka tetap fokus pada pelajaran. Tindakan ini sejalan dengan hasil wawancara, di mana guru menyatakan bahwa ia sengaja menjaga kontak mata dengan siswa agar mereka merasa diperhatikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru sering melakukan

gerak mendekati siswa atau kelompok yang mulai kehilangan konsentrasi.

Berdasarkan observasi, pendekatan ini dilakukan dengan tenang dan tanpa mengganggu jalannya kegiatan, namun cukup efektif untuk menarik perhatian siswa kembali ke pelajaran. Wawancara memperkuat hal ini, karena guru menyebut bahwa pendekatan fisik seperti mendekati meja siswa dapat membangun kedekatan emosional dan mendorong siswa lebih termotivasi untuk belajar. Guru juga tampak memberikan pernyataan dan tanggapan pada perilaku siswa, baik berupa pujian maupun koreksi ringan. Pernyataan ini memperlihatkan jika guru tidak bersikap pasif pada respon siswa, tetapi aktif dalam memberikan umpan balik yang membangun.

Menurut Djamarah (2021), sikap tanggap guru berperan penting dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang dan menjaga suasana kelas tetap kondusif. Selain itu, guru memberi reaksi pada gangguan atau ketakacuhan siswa secara tepat waktu dan sasaran. Observasi memperlihatkan jika guru mampu menegur siswa yang mengganggu dengan cara sopan namun tegas,

tanpa menimbulkan rasa malu. Hal ini sejalan dengan wawancara yang menyebut bahwa teguran harus dilakukan secara bijaksana agar tidak menurunkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, bisa dikatakan jika sikap tanggap guru di SDN 15 Sungai Pinyuh sudah berjalan efektif. Guru mampu membaca situasi kelas, memberikan reaksi yang sesuai pada perilaku siswa, serta menjaga komunikasi positif antara guru dan peserta didik.

Temuan ini juga didukung oleh pendapat Mulyasa (2009) yang menyatakan bahwa hubungan guru dan siswa yang terbuka dan komunikatif berdampak langsung pada kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Selain itu, Emmer dan Evertson (2009) menegaskan bahwa kemampuan guru mengantisipasi dan merespons gangguan secara cepat (*withitness*) merupakan salah satu kunci keberhasilan pengelolaan kelas. Dengan demikian, sikap tanggap yang ditunjukkan guru kelas III SDN 15 Sungai Pinyuh sejalan dengan teori-teori pengelolaan kelas yang menekankan pentingnya kesadaran situasional dan komunikasi positif

dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

4.2.2 Membagi Perhatian Guru

Hasil observasi memperlihatkan jika guru mampu membagi perhatian antara seluruh siswa secara visual dan verbal dengan baik. Secara visual, guru mengarahkan pandangan dan posisi tubuhnya ke seluruh bagian kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Ia tidak hanya fokus pada kelompok tertentu, melainkan berusaha menjangkau semua siswa dengan tatapan dan gerakan tubuh yang memperlihatkan kewaspadaan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana guru menyampaikan bahwa ia sengaja berpindah tempat dari depan ke tengah atau ke belakang kelas agar siswa merasa diperhatikan. Strategi ini sesuai dengan teori Djamarah (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan guru membagi perhatian secara visual dapat mencegah munculnya gangguan dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Secara verbal, guru memberikan kesempatan berbicara kepada seluruh siswa secara bergantian.

Berdasarkan observasi, guru sering memanggil nama siswa satu per satu untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat. Hal ini memperlihatkan jika guru tidak hanya berinteraksi dengan siswa yang aktif, tetapi juga memberi ruang kepada siswa yang biasanya pasif. Wawancara juga memperlihatkan jika guru berupaya keras agar komunikasi dalam kelas berjalan dua arah. Ia menegaskan bahwa dengan membagi kesempatan berbicara, siswa menjadi lebih percaya diri dan suasana belajar lebih hidup.

Hasil ini diperkuat oleh pandangan Uno (2011) yang menyatakan bahwa pemerataan perhatian guru kepada seluruh siswa dapat meningkatkan partisipasi dan rasa dihargai peserta didik, sehingga mengurangi munculnya perilaku menyimpang akibat merasa diabaikan. Sardiman (2007) juga menegaskan bahwa interaksi belajar yang melibatkan seluruh siswa secara aktif akan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, kemampuan guru membagi perhatian secara visual dan verbal di SDN 15 Sungai Pinyuh selaras dengan teori yang menekankan

pentingnya interaksi merata dalam pembelajaran.

3. Pemusatan Perhatian Kelompok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas III juga memperlihatkan kemampuan yang baik dalam memusatkan perhatian kelompok siswa selama pembelajaran. Guru menggunakan tanda atau isyarat tertentu, seperti menepuk tangan tiga kali atau memberi aba-aba lisan, untuk mengarahkan perhatian seluruh kelas sebelum memulai kegiatan. Observasi memperlihatkan jika tanda tersebut langsung direspon siswa dengan diam dan memperhatikan guru, memperlihatkan efektivitas strategi tersebut.

Secara umum, proses pembelajaran berjalan lancar (smoothness) tanpa gangguan berkepanjangan, dan kecepatan (pacing) pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru memperlambat tempo jika banyak siswa belum memahami materi, dan mempercepat ketika mereka sudah mampu mengikuti.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Djamarah (2021) bahwa

pemusatan perhatian kelompok dapat menjaga ritme belajar, meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan demikian, bisa dikatakan jika guru telah menerapkan strategi pemusatan perhatian kelompok secara efektif, baik melalui tanda, pengarahannya, penguatan, maupun pengaturan tempo pembelajaran.

Temuan ini sejalan pula dengan pendapat Arends (2008) yang menyatakan bahwa penguatan positif lebih efektif dalam membentuk perilaku belajar yang diinginkan dibandingkan pemberian hukuman. Santrock (2012) menambahkan bahwa pengaturan alur dan tempo pembelajaran (pacing) yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat menjaga perhatian dan mengurangi kejenuhan siswa. Dengan demikian, strategi pemusatan perhatian kelompok yang diterapkan guru kelas III SDN 15 Sungai Pinyuh tidak hanya sesuai dengan teori Djamarah (2021), tetapi juga didukung oleh teori pengelolaan kelas lain yang menekankan penguatan positif dan pengaturan ritme belajar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Siswa Kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh” dengan fokus pada indikator pengelolaan kelas menurut Djamarah (2021) yaitu sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok. Guru di SDN 15 Sungai Pinyuh telah menunjukkan sikap tanggap yang efektif dalam proses pembelajaran. Guru mampu memahami dan merespons situasi kelas secara cepat dan tepat, baik terhadap perilaku siswa maupun terhadap dinamika pembelajaran yang terjadi. Selain itu, guru juga dapat menjaga komunikasi yang positif dengan siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk belajar.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Diharapkan pengajar dapat lebih meningkatkan kemampuan pada memusatkan perhatian kelompok selama proses pembelajaran

berlangsung. guru perlu memberikan perhatian yang merata pada seluruh siswa agar suasana kelas tetap kondusif serta siswa lebih fokus pada mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memakai variasi metode, media, maupun seni manajemen pembelajaran yg menarik buat membantu menjaga konsentrasi dan keterlibatan peserta didik pada pada kelas.

b) Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada guru, baik dalam bentuk pelatihan manajemen kelas maupun penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menyebarkan penelitian mengenai taktik guru dalam pengelolaan kelas menggunakan memakai metode yang tidak sama, seperti metode kuantitatif atau mixed method. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian menggunakan melibatkan beberapa SD atau beberapa kelas sehingga diperoleh akibat yg lebih majemuk

serta mendalam. Selain itu, peneliti bisa mengkaji korelasi antara taktik pengelolaan kelas menggunakan motivasi belajar, kedisiplinan, keaktifan, juga hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B. (2021). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2009). *study room control for middle and excessive faculty instructors* (eighth ed.). Boston: Pearson education.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2009). *menjadi guru profesional membentuk pembelajaran kreatif serta menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. (2008). *berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2010). *strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.

Sardiman, A. M. (2007). *interaksi serta motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-23). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, serta RdanD*. Bandung: Alfabeta. Suparno. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Suryosubroto, B. (2004). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2011). *contoh pembelajaran: membentuk proses belajar mengajar yg kreatif serta efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W. S. (2005). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen kelas: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.